

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, karena pengurangan dari sisi beban dapat mengurangi proporsi keuntungan yang diperoleh, perolehan keuntungan dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan secara signifikan. Perusahaan dengan banyak beban sering mengeluarkan banyak uang untuk pajak karena keuntungan yang tidak dapat dirasakan secara langsung, di mana pajak merupakan beban yang dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan dan tujuan perusahaan sendiri untuk mencapai laba yang maksimal. Oleh karena itu, banyak perusahaan berusaha untuk memperkecil atau meminimalkan jumlah pajak yang akan dibayar kepada negara untuk mencapai target pendapatan atau laba yang telah ditetapkan. Namun, tindakan ini dapat menyebabkan tindakan agresif yang disebut agresivitas pajak jika dilakukan terlalu banyak.

Menurut Frank et al (2009) agresivitas pajak adalah suatu tindakan penghematan pajak yang dirancang melalui perencanaan pajak baik menggunakan carayangtergolong legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Walau tidak semua tindakan yang melanggar peraturan, namun semakin besar penghematan pajak yang dilakukan oleh perusahaan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak. Menurut Hlaing (2012) agresivitas pajak diartikan sebagai kegiatan perencanaan pajak yang semua perusahaan akan terlibat dalam usah

pengurangan tingkat pajak secara efektif. Manfaat dari adanya tindakan agresivitas pajak bagi perusahaan adalah suatu upaya penghematan pajak dengan melakukan penekanan beban pajak untuk mendapatkan hasil laba yang maksimal untuk kepentingan perusahaan, sedangkan kerugian jika dilakukannya agresivitas pajak dalam perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi berupa denda dari kantor pajak.

Dalam laporan *Tax Justice Network*, Indonesia diperkirakan mengalami kerugian sekitar Rp. 68,7 triliun yang disebabkan oleh penghindaran pajak di mana wajib pajak badan memiliki kerugian sekitar Rp. 67,6 triliun. Sementara sisanya 78,83 juta dollar AS atau sekitar Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi. Jika agresivitas pajak terus terjadi, maka negara dapat terus mengalami kerugian yang menghambat perkembangan negara. Agar negara tidak lagi rugi akibat agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan maka harus diteliti variabel-variabel yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan melakukan agresivitas pajak, antara lain yaitu kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan intensitas modal.

Variabel pertama yang akan peneliti gunakan yaitu Kepemilikan Manajerial. Menurut Sartono (2010) kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen yang berasal dari seluruh modal saham di perusahaan. Selain itu, menurut Sudana (2015) kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan seperti direktur, komisaris, dan manajer. Menurut Wijaya dan Saebani (2019) umumnya manajemen akan cenderung mempertahankan kelangsungan perusahaan melalui penciptaan laba, hal ini akan berdampak pada beban pajak perusahaan yang

semakin tinggi. Namun disisi lain, kepemilikan manajerial juga dapat menjadi motivasi dalam melakukan agresivitas pajak sebagai upaya penghematan pajak perusahaan .

Ukuran perusahaan menjadi variabel kedua yang diteliti oleh peneliti. Menurut Basyaib (2007) ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan oleh total aset. Menurut Brigham dan Houston (2010) ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara, antara lain dengan pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Produksi bisnis akan meningkat seiring dengan peningkatan aset yang dimilikinya, peningkatan ini akan menghasilkan laba yang lebih besar dan berdampak pada jumlah pajak yang harus dibayarkan menyebabkan bisnis cenderung melakukan tindakan pajak yang agresif untuk meminimalkan beban pajaknya.

Variabel ketiga yang akan peneliti gunakan yaitu Intensitas Modal. Perusahaan dalam rangka memenuhi kebutuhan operasional memungkinkan untuk menginvestasikan modal dalam bentuk aset tetap, tingkat besarnya investasi tersebut dapat ditunjukkan melalui intensitas modal. Menurut Kasmir (2017) menjelaskan bahwa intensitas modal merupakan jumlah modal perusahaan yang diinvestasikan pada aset tetap perusahaan. Aset tetap tersebut dapat berbentuk peralatan pabrik, mesin, dan properti. Selain itu, menurut Sartono (2010), Intensitas modal merupakan rasio antara *fixed asset*, seperti peralatan pabrik, mesin dan berbagai properti terhadap asset total. Banyaknya aset tetap yang dimiliki perusahaan akan menimbulkan beban depresiasi yang sangat tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak aset tetap yang dimiliki perusahaan maka

mendorong perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak, karena semakin tinggi beban depresiasi yang ditanggung perusahaan akan mengurangi pendapatan kena pajak.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan intensitas modal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli dan Fuad (2024), menyimpulkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sedangkan profitabilitas dan *capital intensity* berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2016-2021. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Ramdhania dan Kinasih (2021), menyimpulkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak, sedangkan likuiditas, intensitas modal, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2017-2019.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Jaeni (2022), menyimpulkan hasil bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak, profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak, sedangkan *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Lahaya (2023) menyimpulkan hasil bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi periode 2018-

2020. Terakhir, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Rosadani dan Wulandari (2023), dengan menyimpulkan hasil bahwa profitabilitas, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak, sedangkan *sales growth* berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021.

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan diatas, terdapat hasil yang tidak konsisten. Dari hasil tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan pengujian kembali menggunakan beberapa variabel yang terdapat pada penelitian terdahulu yaitu, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan intensitas modal sebagai variabel independen. Penelitian pada kali ini menggunakan subjek pada perusahaan manufaktur sektor consumer *non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sektor consumer *non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 sebagai subjek penelitian karena karakteristiknya yang stabil dan tahan banting terhadap fluktuasi ekonomi. Sektor ini memproduksi barang-barang kebutuhan pokok yang permintaannya cenderung konsisten, bahkan di tengah ketidakpastian pasar. Stabilitas ini sangat penting bagi peneliti karena memungkinkan pengamatan yang lebih jelas terhadap fenomena seperti agresivitas pajak, tanpa adanya pengaruh signifikan dari perubahan drastis dalam penjualan atau pendapatan operasional akibat siklus ekonomi. Dengan demikian, peneliti dapat lebih fokus menganalisis dampak variabel lain dengan gangguan yang lebih minimal, menghasilkan temuan yang lebih robust dan relevan.

Salah satunya adalah Perusahaan industri consumer *non-cyclicals* yaitu PT. Uniflora Prima yang pada tahun 2023 diberitakan oleh www.cnbc.com bahwa dengan sengaja tidak menyampaikan SPT Tahunan PPh Badan Tahun 2014 hingga menimbulkan kerugian negara kurang lebih sebesar Rp 317 miliar, di mana PT. Uniflora Prima menjual aset yang hasilnya dilarikan ke luar negeri. Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini mengangkat judul : **“PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR CONSUMER *NON-CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2024”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur sektor consumer *non-cyclicals*?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur sektor consumer *non-cyclicals*?
3. Apakah Intensitas Modal berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur sektor consumer *non-cyclicals*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan simpulan latar belakang, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui agresivitas pajak yang dilakukan di perusahaan manufaktur sektor consumer *non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Serta mengetahui faktor terbesar yang mempengaruhi tindakan agresivitas pajak,

antara kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan intensitas modal pada perusahaan manufaktur sektor consumer *non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan pembaca mengenai agresivitas pajak, serta dapat dijadikan bukti empiris dari segi ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan Intensitas Modal. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi penelitian-penelitian berikutnya yang memiliki fokus di bidang perpajakan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan agresivitas pajak.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian nantinya dapat memberikan manfaat ke perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk selalu menjaga integritas laporan keuangannya dan meningkatkan transparansi informasi dalam laporan keuangan sesuai prosedur yang ditetapkan. Meskipun melakukan tindakan penghindaran pajak, namun perusahaan hanya memanfaatkan kelemahan dari peraturan perpajakan tersebut.

1.5. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bagian ini menguraikan landasan teori, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini menguraikan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, operasionalisasi dan pengukuran variabel penelitian, model penelitian, jenis data dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang diaplikasikan dalam penelitian.

BAB IV ANALIS DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menguraikan analisis data dan hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini menguraikan kesimpulan, implikasi, keterbatasan dan saran atas penelitian yang telah dilakukan.